

BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI

Annisa Zakia Nasution¹, Juraidah Br. Sembiring², Rafiqah Hayati³, Fauziah Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹zakiannisa261@gmail.com[✉], ²juraidahbrsembiring05@gmail.com[✉],

³matchaafi97@gmail.com[✉]

ABSTRAK Bimbingan dan konseling pada anak usia dini merupakan upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Penelitian dilakukan dengan cara kualitatif melalui pendekatan studi Pustaka. Hasil penelitian: Melalui bimbingan konseling, anak-anak diajarkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Tujuan utama diselenggarakannya bimbingan dan konseling di adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut. Tentunya, mencegah akan jauh lebih mudah daripada mengobati. Asas ini pula yang akan diberlakukan di dalam bimbingan konseling di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan kata lain, mencegah munculnya perilaku bermasalah pada anak-anak jauh lebih mudah daripada mengatasi perilaku bermasalah pada orang dewasa.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Anak Usia Dini

ABSTRACT *Guidance and counseling for early childhood is an assistance effort carried out by teachers/supporters for early childhood so that children can grow and develop optimally and be able to overcome the problems they face. The research was carried out in a qualitative manner using a literature study approach. Research results: Through counseling, children are taught skills that enable them to become independent individuals, able to make decisions, and be responsible for their own actions. The main objective of providing guidance and counseling is to anticipate or take preventive action against the emergence of problematic behavior. Of course, prevention will be much easier than cure. This principle will also be applied in counseling guidance in the Early Childhood Education environment. In other words, preventing problem behavior in children is much easier than treating problem behavior in adults.*

Keywords: *Guidance, Counseling, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling dapat hadir untuk membantu dan mengakomodasi anak usia dini dalam proses perkembangan sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal (Amanah et al., 2023). Bimbingan konseling di lembaga anak usia dini tidak bisa hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, akan tetapi sudah menjadi keharusan diberikan pula kepada mereka (seluruh anak didik) yang memang sedang dalam masa golden age (Fernando, 2020). Bimbingan dan konseling berdasarkan *need assesment* dengan menyesuaikan ketercapaian tugas perkembangan anak, dan harapan sekolah atau orang tua (Martin et al., 2014).

Bimbingan konseling pada anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang penting dalam mengembangkan potensi anak-anak sejak dini. Anak usia dini, yang umumnya berusia antara 1 hingga 6 tahun, merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya; mengembangkan potensi yang dimilikinya; mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; dan menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya (Prasetia & Putri, 2018).

Layanan bimbingan konseling pada anak usia dini dapat membantu orangtua dan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak. Membantu orangtua dan guru dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi kondisi keluarga di rumah dan di sekolah (Ni'mah et al., 2022). Bimbingan konseling pada anak dapat dilakukan dengan cara bersikap tenang, mengidentifikasi permasalahan anak, mengalihkan perhatian anak, serta memberikan pelukan kasih sayang anak (Fikriyah & Syafi'I, 2021).

Teknik bimbingan dan konseling pada anak usia dini adalah pendekatan yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak usia dini dalam mengatasi masalah perkembangan dan emosional anak. Anak-anak usia dini, yang biasanya berusia antara 2 hingga 6 tahun, mengalami periode perkembangan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif anak. Semua teknik ini dirancang untuk membantu anak-anak usia dini mengatasi tantangan perkembangan anak dan membimbing anak menuju pertumbuhan yang positif dan sehat. Penting bagi konselor atau guru untuk memahami kebutuhan individu anak dan mengadaptasi teknik-teknik ini sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak yang bersangkutan.

Setiap anak memiliki kebutuhan dan tantangan uniknya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi konselor atau guru untuk mengkustomisasi pendekatan anak dan memilih teknik-teknik yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan anak yang bersangkutan. Pemilihan dan penggunaan teknik bimbingan dan konseling yang baik pada anak usia dini memiliki dampak yang sangat penting dalam

perkembangan anak-anak tersebut. Pemilihan dan penggunaan teknik bimbingan dan konseling yang baik pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sensitif dan terpadu. Konselor atau guru yang berpengalaman dalam kerja dengan anak-anak usia dini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan dukungan yang efektif dan memastikan perkembangan yang sehat bagi anak-anak tersebut.

Pemilihan dan penggunaan teknik bimbingan dan konseling yang baik pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sensitif dan terpadu karena anak-anak usia dini berbeda dalam banyak aspek termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Dengan pendekatan yang sensitif dan terpadu, konselor atau guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun hubungan yang positif dengan anak, dan membantu mereka mengatasi tantangan perkembangan dengan cara yang sehat dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang sensitif dan terpadu seperti ini, konselor atau guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun hubungan yang positif dengan anak, dan membantu mereka mengatasi tantangan perkembangan dengan cara yang sehat dan efektif. Pendekatan ini mengakui keunikan setiap anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan Studi Keperustakaan (kajian pustaka). Jenis penelitian ini digunakan untuk membahas mengenai Tujuan Adanya Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. Studi kepustakaan (*Library Research*) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen, serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang dianggap relevan terkait topik yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini

Bimbingan merupakan suatu proses yang melibatkan komunikasi antara pembimbing (counselor) dan individu yang membutuhkan bimbingan (client). Pembimbing menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman untuk membantu individu mengidentifikasi masalah, memahami pilihan yang tersedia, dan mengembangkan keterampilan serta strategi yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Bimbingan (*guidance*) berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *guide* yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*),

mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).

Mengarahkan anak usia dini berarti memberikan panduan yang jelas dan mendukung dalam hal perilaku, norma, nilai, dan aturan. Anak-anak pada usia ini masih membutuhkan banyak bimbingan untuk memahami apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, serta bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Mengarahkan mereka melibatkan memberikan instruksi yang sederhana, memberikan contoh perilaku yang baik, dan memberikan pengarahan positif untuk membentuk kebiasaan yang baik.

Memandu anak-anak usia dini mirip dengan peran seorang pilot yang membimbing pesawat ke tujuannya dengan aman. Orang tua dan pendidik berperan sebagai pilot dalam kehidupan anak-anak ini. Mereka membimbing anak-anak melalui berbagai pengalaman, memberikan pemahaman tentang dunia sekitar, dan membantu mereka mengatasi tantangan. Ini mencakup memberikan pertanyaan yang mendorong pemikiran, memberikan kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi, dan memberikan dukungan saat anak-anak menghadapi kesulitan.

Mengelola anak usia dini melibatkan pengaturan lingkungan dan rutinitas yang terstruktur. Anak-anak pada usia ini membutuhkan keteraturan dalam pola makan, tidur, dan bermain. Orang tua dan pengasuh bertanggung jawab untuk mengelola waktu anak, memberikan kesempatan untuk bermain dan belajar, serta memastikan bahwa lingkungan sekitar aman dan merangsang perkembangan anak-anak.

Menyetir anak usia dini melibatkan memberikan arah dan dukungan yang tepat saat mereka mulai mengeksplorasi dunia. Seperti menyetir mobil, pendekatan ini membutuhkan kelembutan, kesabaran, dan ketepatan dalam memberikan arahan. Orang tua dan pengasuh perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menjelajahi, sambil tetap memantau kegiatan mereka dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Ini membantu anak-anak membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir mandiri.

Adapun istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin *consilium*, yang berarti 'dengan' atau 'bersama', dalam bahasa Inggris disebut dengan *counseling*, berasal dari akar kata *counsel*, yang berarti nasihat, anjuran, atau pembicaraan. Menasihati anak usia dini melibatkan memberikan saran, panduan, atau arahan kepada mereka. Namun, pendekatan ini harus disesuaikan dengan pemahaman tentang perkembangan anak dan mempertimbangkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerima nasihat tersebut. Menasihati anak-anak dapat membantu mereka memahami konsep-konsep moral, etika, dan perilaku yang benar. Penting untuk memberikan nasihat dengan bahasa yang sederhana, ramah, dan konkret, agar anak dapat mengerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menganjurkan (*Encouraging*) menganjurkan anak-anak usia dini

melibatkan memberikan dorongan, pujian, dan penghargaan untuk memotivasi mereka melakukan perilaku yang positif. Pujian dan penghargaan yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memperkuat perilaku positif yang telah mereka tunjukkan. Dalam memberikan pujian, penting untuk bersikap jujur dan spesifik, sehingga anak memahami apa yang mereka lakukan dengan baik dan merasa dihargai.

Pembicaraan (*Communication*) pada Anak Usia Dini: Berbicara pada anak usia dini adalah cara utama untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka, memperluas kosakata, dan mengajarkan mereka berkomunikasi dengan orang lain. Pembicaraan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan perhatian. Penting untuk mendengarkan dengan aktif saat anak berbicara, mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran mereka, dan merespons dengan cara yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional mereka. Mendengarkan dengan empati juga membantu anak merasa dihargai dan dipahami.

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling merupakan usaha-usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, program layanan bimbingan dan konseling adalah rencana menyeluruh dari aktivitas suatu unit yang berisi layanan terencana beserta waktu pelaksanaannya. Program bimbingan dan konseling sebagai seperangkat rencana kerja bimbingan dapat disusun secara sistematis dan terencana, berdasarkan kompetensi yang diharapkan dapat disusun secara sistematis berdasarkan pada analisis kebutuhan, dan secara keseluruhan bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan, visi, dan misi sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (pemberi bantuan, pembimbing, atau guru) untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Jadi, hakikat bimbingan dan konseling adalah proses memfasilitasi atau pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan yang optimal serta individu mampu berkembang makhluk sosial dan/atau sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat.

Sejalan dengan semakin berkembangnya kajian keilmuan maka definisi bimbingan pada saat sekarang pun ikut berubah walaupun dengan tidak meninggalkan esensinya sebagai proses kegiatan pemberian bantuan memaparkan bahwa bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan outreach. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga

tidak diabaikan.

Pengembangan karena orientasi sasaran bimbingan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan upaya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan. *Outreach* karena sasaran populasi layanan bimbingan tidak terbatas kepada individu bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya (masalah, target intervensi, setting, metode, dan lama waktu layanan). Teknik bimbingan yang dipergunakan, meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.

Bimbingan dan konseling pada anak usia dini ini dapat dilakukan untuk membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah. Membantu orang tua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagianaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya. Memberikan informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Ditinjau dari kebutuhan orangtua dan guru, layanan bimbingan konseling pada anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk membantu orangtua dan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak. Membantu orangtua dan guru dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi kondisi keluarga di rumah dan di sekolah. Membantu orangtua dan guru dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan fisik, mental dan inderanya (Ni'mah, 2022).

Tujuan utama diselenggarakannya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut. Dengan demikian, sesungguhnya bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada anak didik yang telah bermasalah perilakunya saja, melainkan juga kepada mereka yang tidak berperilaku masalah. Tentunya, mencegah akan jauh lebih mudah daripada mengobati. Asas ini pula yang akan diberlakukan di dalam bimbingan konseling di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Adapun secara khusus, menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 1994 dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di TK adalah membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya. Membantu anak supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Membantu anak dalam mengatasi kesulitannya yang dihadapinya. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk lembaga pendidikan selanjutnya. Membantu orangtua supaya mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu.

Membantu orangtua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi di rumah. Membantu orangtua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik, dan indranya. Member informasi kepada orangtua untuk memecahkan masalah kesehatan anaknya.

2. Teknik Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses dalam membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya sehingga dapat mencapai perkembangan kemampuan pribadinya secara optimal. Jika hubungannya dengan anak, maka bimbingan konseling anak merupakan proses yang terjadi antara anak dan seorang konselor dalam hal ini guru/ pendamping dalam membantu anak-anak agar dapat memahami apa yang terjadi kepada mereka serta membantu agar anak mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Konseling yang dimaksud tentu berbeda dengan proses konseling yang biasa dilakukan dengan orang dewasa. Konseling dengan anak dilakukan dalam proses pembelajaran maupun permainan, serta dengan media-media yang ada disekitar dan disukai oleh anak-anak.

Proses bimbingan dan konseling perlu ditekankan bahwa anak harus merasa hubungan dirinya dengan konselor dalam hal ini gurunya sendiri adalah hubungan yang bisa dipercaya, dan lingkungan konseling adalah lingkungan yang aman. Agar hal ini terjadi, guru sebagai konselor harus bersikap terbuka, membumi, tulus, konsisten, dan optimis sehingga rasa percaya diri bisa dikembangkan dan dipertahankan. Hal ini perlu dipersiapkan karena anak-anak akan sangat pandai mengenali orang yang tidak kongruen dengannya atau mencoba berpura-pura dan tidak konsisten dengan kepribadiannya.

Perlu diketahui bersama bahwa proses/program bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, akan tetapi juga harus diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga konseling anak bukan hanya dilaksanakan untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya secara maksimal sebagai sebuah langkah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini tidak hanya dilakukan melalui bimbingan khusus, namun dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti bermain, karya wisata, *leaflet*, dan lain sebagainya. Pelaksanaan layanan dan konseling di PAUD tentu tidaklah sama seperti pelaksanaan konseling di sekolah SMP atau SMA, karena anak usia dini masih sangat membutuhkan perhatian yang lebih, baik dari guru maupun orang tua. Pada prosesnya memerlukan keseriusan bagaimana membangun suasana yang nyaman bagi anak. (Iswantiningtyas, 2017)

Teknik bimbingan konseling merupakan cara atau metode yang digunakan untuk membantu anak agar dapat mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya, membantu anak untuk

mengembangkan potensinya, membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, serta menyiapkan mental dan sosial anak untuk memasuki tingkat lembaga pendidikan selanjutnya (Cahyaningtyas et al., 2023). Secara umum teknik bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan dengan 4 teknik:

Pertama teknik aktif, teknik aktif dalam bimbingan dan konseling pada anak usia dini melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak-anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Berikut adalah beberapa teknik aktif yang sering digunakan dalam bimbingan dan konseling anak usia dini, pertama bermain peran (*role-playing*), anak-anak usia dini dapat belajar banyak melalui permainan peran, di mana mereka bisa berpura-pura menjadi orang lain atau menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks bimbingan dan konseling, teknik ini dapat digunakan untuk membantu anak memahami emosi, mengembangkan keterampilan sosial, atau mengatasi ketakutan dan kecemasan.

Kedua cerita interaktif (*interactive storytelling*), mendongeng adalah cara yang baik untuk mengajak anak-anak berimajinasi. Dalam teknik cerita interaktif, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam cerita, memberi suara pada karakter, atau mengubah alur cerita. Hal ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai, belajar mengatasi konflik, dan mengembangkan empati. Ketiga kegiatan kreatif, melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni dan kerajinan, musik, tari, atau drama dapat membantu mereka mengungkapkan diri dengan cara yang kreatif. Ini juga dapat menjadi bentuk terapi ekspresif, di mana anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui seni.

Keempat permainan edukatif: ada banyak permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial kepada anak-anak. Permainan-permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, membantu anak-anak memahami konsep-konsep penting melalui pengalaman langsung. Kelima bermain peran model (*role modeling*): penting untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku positif, komunikasi yang efektif, dan cara mengatasi konflik dengan bijaksana, anak-anak dapat belajar banyak melalui contoh yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar mereka.

Kedua teknik kreatif, teknik kreatif dalam bimbingan dan konseling anak usia dini adalah metode yang menekankan penggunaan elemen-elemen kreatif, seperti seni, musik, permainan, dan ekspresi, untuk membantu anak-anak mengungkapkan diri, memahami perasaan mereka, dan mengatasi tantangan perkembangan. Tujuan dari teknik kreatif adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi diri anak, membangun keterampilan sosial dan emosional, serta mengatasi masalah yang mungkin mereka alami.

Penggunaan teknik kreatif dalam bimbingan dan konseling anak usia dini memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan keterampilan komunikasi, mengurangi stres, mempromosikan pemahaman diri, dan membantu anak-anak merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan perasaan mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam proses konseling dan pembelajaran, karena teknik kreatif sering dianggap sebagai permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Dengan bantuan konselor atau pendidik yang terlatih, teknik kreatif dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Berikut adalah beberapa teknik kreatif yang sering digunakan dalam bimbingan dan konseling anak usia dini: pertama seni visual, melibatkan anak-anak dalam aktivitas seni seperti melukis, mewarnai, membuat kerajinan tangan, dan membuat gambar dapat membantu mereka mengungkapkan perasaan, berbicara tentang pengalaman mereka, dan mengatasi emosi. Melalui seni visual, anak-anak dapat merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Kedua musik dan Gerakan, musik dan gerakan adalah sarana yang hebat untuk merangsang ekspresi kreatif anak-anak. Membuat musik sederhana, bernyanyi bersama, menari, atau menggunakan alat musik sederhana seperti drum atau perkusi dapat membantu anak-anak mengungkapkan diri dan mengatasi perasaan.

Ketiga teater dan drama, bermain drama atau teater kecil adalah cara yang baik untuk membantu anak-anak memahami peran dan identitas mereka. Mereka dapat bermain peran, menciptakan cerita, dan berpartisipasi dalam permainan dramatis yang membantu mereka belajar tentang interaksi sosial dan ekspresi emosi. Keempat cerita dan puisi: mendongeng cerita atau menulis puisi adalah cara lain untuk mengajak anak-anak berimajinasi dan berbicara tentang perasaan mereka. Bercerita atau menulis puisi tentang pengalaman mereka dapat membantu mereka memproses emosi dan belajar mengenai narasi. Kelima, terapi seni (art therapy): terapi seni adalah bentuk konseling yang menggunakan seni sebagai alat untuk membantu anak-anak mengatasi masalah psikologis atau emosional mereka. Terapis seni menggunakan teknik seni untuk membantu anak-anak mengekspresikan diri dan mengatasi trauma atau kesulitan lainnya.

Ketiga teknik afektif, teknik afektif dalam bimbingan dan konseling anak usia dini menekankan pada aspek emosional dan afektif anak. Pada tahap ini, pengembangan keterampilan emosional dan sosial sangat penting, karena anak-anak belajar bagaimana mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, serta memahami dan mengenali perasaan mereka sendiri. Dengan menggunakan teknik-teknik afektif ini, terapis atau konselor dapat membantu anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang kuat. Ini membantu mereka tidak hanya dalam menghadapi tantangan emosional tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk hubungan

sosial yang sehat di masa depan.

Teknik afektif dalam bimbingan dan konseling anak usia dini antara lain: pertama model perilaku positif: penting bagi terapis atau konselor untuk menjadi contoh perilaku yang positif. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dengan menunjukkan sikap yang positif, terapis dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Kedua bimbingan diri (self-guidance): anak-anak perlu diajarkan tentang bagaimana mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Terapis dapat mengajarkan teknik-teknik seperti bernapas dalam, bermeditasi, atau mengidentifikasi emosi yang mereka rasakan. Hal ini membantu anak-anak memahami bahwa emosi adalah sesuatu yang wajar dan dapat diatur.

Ketiga bimbingan dalam keterampilan sosial: anak-anak perlu memahami pentingnya kerjasama, empati, dan berbagi dengan orang lain. Terapis dapat menggunakan permainan peran, cerita, atau aktivitas kelompok untuk mengajarkan keterampilan sosial ini kepada anak-anak. Mengajarkan cara memahami perasaan orang lain dan merespons dengan empati adalah kunci dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Keempat meningkatkan rasa percaya diri: anak-anak yang percaya diri cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Terapis dapat membantu anak-anak mengidentifikasi kelebihan dan prestasi mereka serta mengajarkan mereka cara mengatasi rasa tidak percaya diri dan kecemasan. Kelima memberikan penghargaan dan penguatan positif: memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus melakukannya. Penguatan positif dapat membantu memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak-anak.

Keempat teknik menyenangkan, teknik-teknik yang menyenangkan dalam bimbingan dan konseling anak usia dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan anak-anak secara holistik. Dengan menggunakan teknik-teknik yang menyenangkan dan kreatif, konselor atau guru dapat menciptakan pengalaman bimbingan dan konseling yang positif dan membantu anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendukung.

Teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling anak usia dini antara lain pertama cerita interaktif: menceritakan cerita-cerita interaktif yang melibatkan anak-anak dalam cerita. Anak-anak dapat berpartisipasi dengan menambahkan karakter atau plot cerita, yang dapat membantu mereka memahami dan mengelola emosi. Kedua seni terapi: menggunakan seni sebagai cara untuk membantu anak-anak mengungkapkan diri. Menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan dapat menjadi alat ekspresi yang baik untuk anak-anak. Ketiga gerak badan: melibatkan aktivitas fisik dalam sesi konseling

dapat membantu anak-anak melepaskan energi dan meningkatkan suasana hati mereka. Latihan pernapasan dan yoga juga bisa membantu mereka merasa tenang.

Keempat pembacaan buku: membaca buku-buku dengan cerita-cerita yang mengajarkan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial kepada anak-anak. Diskusi tentang cerita-cerita ini setelah membaca juga bisa menjadi kesempatan untuk berbicara tentang emosi dan konflik. Kelima pujian dan penghargaan: memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak ketika mereka mencapai sesuatu atau menunjukkan perilaku positif. Pujian yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

D. KESIMPULAN

Bimbingan konseling anak merupakan proses yang terjadi antara anak dan seorang konselor dalam hal ini guru/ pendamping yang membantu anak-anak untuk memahami apa yang telah terjadi kepada mereka serta untuk membantu anak mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku masalah, melainkan juga harus diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, pada prosesnya bimbingan konseling anak bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan kembangannya secara maksimal sebagai sebuah langkah preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131-138. <https://doi.org/10.30653/001.202371.242>
- Cahyaningtyas, R., Devi, A. F., & Utomo, A. D. K. (2023). Teknik Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 1 - 8.
- Fernando, F. (2020). Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(01), 27 - 39.
- Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 127 - 140.
- Geldard, K. (2011). *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis Edisi Ketiga*. *Jurnal Pustaka Belajar*, 1, 12.
- Iswantiningtyas, V. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Usia Dini*.

Jurnal Bimbingan dan Konseling , 1, 8.

Martin, Sugiharto, D. Y. P., & Sukiman. (2014). Program Bimbingan Dan Konseling (BK) Berbasis Tugas- Tugas Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Bimbingan Konseling, 03(01), 22 - 31.*

Ni'mah, R. F. I. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Paud. *Jurnal Prosiding Mateandrau , 1, 4.*

Prasetia, L., & Putri, M. K. (2018). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”*, 105